

**IMPLEMENTASI METODE T3+M1 DALAM PENINGKATAN KUALITAS MENGHAFAI QUR'AN DI YAYASAN PENDIDIKAN QUR'AN KISARAN**

Tazkiyah Ramadhani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author. E-mail: [tazkiyahramadhani55@gmail.com](mailto:tazkiyahramadhani55@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi dimana banyaknya siswa di dalam kegiatan tahfidz memiliki kualitas bacaan yang cukup rendah dan juga penjagaan hafalan yang cukup rendah. Hal ini yang membuat proses menghafal Al-Qur'an siswa terkendala dan tidak mencapai target hafalan yang sudah di tentukan. Maka dari itu sejak dibentuknya program pesantren mengupayakan dengan diterapkannya metode T3+M1. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana proses penerapan metode T3+M1 di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran. Menganalisis apa saja yang menjadi kendala dan pendukung penerapan metode T3+M1 dalam peningkatan kualitas menghafal Qur'an siswa. Menganalisis perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan Qur'an dengan penerapan metode T3+M1 pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk teknik dalam pengumpulan data, penulis melakukan observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data dengan dilakukannya trigulasi data. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode T3+M1 adalah metode yang dilakukan dengan cara guru mencontohkan bacaan yang baik kepada siswa kemudian siswa mengulangnya beberapa kali, kemudian mengulangnya kembali sampai 10 kali pengulangan, setelah itu siswa memperdengarkan bacaan nya kepada temannya, setelah sudah dirasa lancar maka siswa menyetorkan hafalan yang sudah di hafalkan kepada guru dan mengulang kembali hafalan yang sudah di miliki siswa dalam rangka penjagaan hafalan. Metode T3+M1 dilaksanakan dengan baik karna langkah-langkah yang sudah tersusun secara sistematis. Selain itu didalam penerapannya terdapat terdapat kendala dan faktor pendukung yang di temukan. Faktor pendorongnya antara lain motivasi dari pihak keluarga, guru dan teman. Adapun kendala yang dirasakan adalah rasa bosan, malas, lelah, tidak bisa mengatur waktu, waktu program tahfidz yang cukup singkat dan kemampuan bacaan qur'an yang kurang baik. Perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan siswa dengan metode T3+M1 cukup pesat baik dari segi tajwid, tartil, fashahah dan kelancaran hafalan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis data nilai harian siswa yang meningkat setelah di terapkannya metode T3+M1.

**Kata kunci** : Implementasi, Metode T3+M1, Kualitas Hafalan Al-Qur' An.

**ABSTRACT**

*Tazkiyah Ramadhani (1901020236. implementation of the T3+M1 method in improving the quality of students' Qur'an memorization at the Range Qur'an Education Foundation.*

*This research was motivated by conditions where many students in tahfidz activities had quite low reading quality and also quite low memorization maintenance. This is what makes students' process of memorizing the Qur'an hampered and they do not achieve the predetermined memorization targets. Therefore, since the establishment of the Islamic boarding school program, it has attempted to implement the T3+M1 method. This research aims to reveal the process of implementing the T3+M1 method at the Kisaran Qur'an Education Foundation. Analyzing what are the obstacles and supporters of implementing the T3+M1 method in improving the quality of students' memorization of the Qur'an. Analyzing the development and achievement of the quality of memorizing the Qur'an by applying the T3+M1 method to students.*

*This research uses a qualitative phenomenological research method with descriptive research type. For data collection techniques, the author conducted field observations, interviews and documentation studies. The validity of the data is checked by carrying out data triangulation. The data analysis technique for this research is data reduction, data presentation and then drawing conclusions.*

*The results of the research show that the application of the T3+M1 method is a method that is carried out by the teacher modeling good reading to the students, then the students repeat it several times, then repeat it again up to 10 repetitions, after that the students listen to their reading to their friends, once they feel fluent then students*

deposit the memorization that has been memorized to the teacher and repeat the memorization that the students already have in order to maintain memorization. The T3+MI method is implemented well because the steps have been arranged systematically. Apart from that, in its implementation there were obstacles and supporting factors that were found. Driving factors include motivation from family, teachers and friends. The obstacles felt were boredom, laziness, tiredness, not being able to manage time, the tahfidz program time being quite short and poor Qur'an reading skills. The development and achievement of the quality of students' memorization using the T3+MI method is quite rapid both in terms of recitation, tartil, fashahah and fluency in memorization. This is also proven by the results of data analysis of students' daily grades which increased after the T3+MI method was implemented. **Keywords:** Implementation, T3+MI Method, quality of Al-Qur'an memorization.

## Pendahuluan

Al-qur'an merupakan mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk hidup manusia. Pernyataan ini dikatakan dalam surah al-baqoroh ayat 185 yang menyebutkan bahwa al-qur'an merupakan hudan li al-muttaqin. Selain bukti bahwa al-qur'an merupakan petunjuk ada beberapa dalil untuk menguatkan argumen bahwa al-qur'an mukjizat yang tidak terbantahkan dapat kita lihat dalam banyak ayat-ayat al-qur'an. Al-qur'an menjelaskan dirinya sebagai mukjizat setidaknya ada tiga tingkatan *pertama*, tantangan untuk membuat kitab seperti al-qur'an yang disebutkan dalam surah al-isra' ayat: 88

Artinya : katakanlah, " Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain. (Al-isra': 88)

*Kedua*, tantangan untuk membuat 10 surah yang sama dengan al-qur'an yang disebut dalam surah Hud ayat :13.

أَمْ يَقُولُونَ أَفْتَرَنَاهُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ ۚ مُفْتَرِيْنَ ۚ وَادْعُوا  
مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۚ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٣﴾

Artinya : Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur'an itu. " Katakanlah, "(kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja diantara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

*Ketiga*, tingkatan tantangan terendah untuk membuat satu surah seperti dalam al-qur'an yang disebutkan dalam surah yunus ayat: 38

أَمْ يَقُولُونَ أَفْتَرَنَاهُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ  
دُوْنِ اللّٰهِ ۚ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Apakah pantas mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, "buatlah sebuah surah yang semisal dengan surah (Al-Qur'an), dan ajaklah siapa saja diantara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Ayat tersebut merupakan sebuah tantangan untuk membuat alqur' an tandingan, tetapi dari hal yang paling mudah (membuat satu surah tandingan ) sampai tingkatan paling sulit ( membuat satu qur'an tandingan ) tidak ada satupun makhluk yang mampu menandinginya. Oleh karna itu , ayat-ayat tesebut menjadi landasan bukti mukjizat alqur'an. (Lailatun Naza, 2021).

Pembahasan tentang pendidikan setidaknya harus mengikut sertakan objek utamanya yaitu manusia. Manusia diciptakan allah dengan tujuan untuk mengabdikan kepada-nya. Bagian dari pengabdian manusia adalah diberikan tugas kekhalifahan di bumi. Allah adalah rabb al- ' alamin juga rabb an-nas yaitu tuhan yang mendidik makhluk alam dan tuhan yang mendidik manusia.

Manusia sebagai khalifah di bumi mendapat wewenang dari allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam dan manusia, maka manusia yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut. Allah menciptakan akal kepada manusia, dan dengan akal itu Allah menuangkan agama. Agama sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan, merupakan dasar untuk mengatur bagaimana berhubungan dengan sang pencipta dan hubungan dengan alam semesta. Manusia dalam agama merupakan bagian dari lingkungan hidupnya, sehingga manusia ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi ini ( Watsiqotul, 2018 ).

Manusia yang telah diberi amanah sebagai khalifah seperti dalam fiman Allah dalam Q.S.Al-Baqorah: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْا اَتَجْعَلُ  
فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfiman kepada para malaikat “ sungguh aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi " Mereka berkaya, "Apakah engkau hendak menjadikan orang-orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? " Dia berfirman " Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Diperintahkan untuk membangun sebuah sistem kehidupan praktis dalam segala aspek dalam rangka mengamalkan nilai dan norma islam dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu didalam ajaran islam terdapat pilar-pilar penyangga tegaknya pendidikan islam yaitu tauhid sebagai dasar pendidikan. Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orangtuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.

Dasar pendidikan islam adalah al-qur' an dan sunnah nabi saw, pada awalnya ilmu pengetahuan itu bersumber dari wahyu yang allah di turunkan melalui malaikat jibril untuk di sampaikan kepada rosulullah saw. Wahyu yang di turunkan itulah di sebut dengan al-qur' an. Allah menurunkan al-qur' an sebagai pedoman bagi manusia, mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Al -qur' an adalah mu' jizat islam yang kekal dan mu' jizatnya selalu di perkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan allah kepada rosulullah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang benderang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus (al-qattan, 2016). selain sebagai pedoman, turunnya al-qur' an juga menjadi salah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya di alam semesta. Setiap mukmin yang meyakini al-qur' an, wajib bertanggung jawab atas al-qur' an diantaranya adalah mempelajari dan mengajarkannya.

Saat ini, mempejari al-qur' an tidak lagi diwajibkan melainkan pendidikan yang semakin hari semakin hilang. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena sebagian besar anak-anak lebih memilih asyik bermain dengan gadget dibandingkan untuk belajar al-qur' an. Perlu adanya pembinaan agama termasuk didalamnya mengajarkan alqur' an sedini mungkin, sehingga di dada anak-anak terdapat alqur' an. Setidaknya meniru pengalaman tokoh-tokoh besar islam. Imam syafi' i belajar al-qur' an pada usia tujuh tahun dan hafal al-qur' an pada usia sepuluh tahun, husain ath-thabataba' i anak yang berasal dari Iran hafal al-qur' an diusia 5 tahun dan meraih doktor muda diusia 7 tahun dan masih banyak penghafal-penghafal qur' an lainnya. Kesuksesan para penghafal qur' an tentunya tidak terlepas dari peran orangtua, paling tidak menciptakan lingkungan qurani. Karena anak merupakan peniru luar biasa ia akan melakukan apa yang dia lihat, ketika dia melihat orang-orang di sekelilingnya rajin membaca alqur' an maka lambat laun dia akan dekat dengan al-qur' an. Al-Qur' an bukan hanya petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi ummat muslim, akan tetapi juga seluruh ummat manusia. Salah Satu kekuatan al-qur'an yang sekaligus menjadi mu'jizatnya adalah pemaparan kisah-kisah lama yang sudah tidak hidup lagi dalam cerita-cerita arab pada saat itu, dan tidak mungkin akan ditemukan secara keseluruhan dalam kajian-kajian kesejarahan. Informasi al-qur' an tentang kejadian masa lampau cukup banyak, yang selamanya akan menunjukkan betapa mustahilnya ilmu tesebut berasal dari Muhammad sendiri. Kisah dalam al-qur'an diungkapkan untuk menguraikan ajaranajaran keagamaan ( Abdurahman, 2016 ). Otentisitas al - qur' an sudah dijamin oleh Allah Swt sebagai firman-Nya dalam al-qur' an surat Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-qur' an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” .

Ayat ini jelas menyatakan bahwa Allah memberikan jaminan kesucian dan kemurnian al-qur' an selama-lamanya. Dalam rangka untuk menjaga kemurnian atau orisinalitas al-qur' an, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya. Sebagaimana yang telah di paparkan diatas, orangtua dan keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, termasuk menciptakan lingkungan anak yang dekat dengan al-qur' an dan mampu menghafalkan al-qur' an. Jika al-qur' an sudah ada

didalam hati anak-anak maka bukan lagi tidak mungkin perilaku anak-anak juga akan seperti al-qur'an. Al-khotib al-bagdadi mengatakan, " sudah seharusnya setiap penuntut ilmu memulai dari menghafal al-qur'an, karena al-qur'an adalah ilmu yang paling mulia dan paling pantas didaluhkan" . (farhan al-atsary, 2017: 64).

Al-qur'an senantiasa mudah di pelajari, tidak susah dan berat dengan syarat ada kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Selain bimbingan yang difasilitasi oleh sekolah, tentunya juga tidak lepas dari peran orangtua yang senantiasa mendukung putra-putrinya untuk menghafal al-qur'an. Allah swt berfirman dalam al-qur'an bahwa al – qur'an itu sebenarnya mudah dan telah Allah mudahkan bagi para hambanya yang mau dan bersungguh-sungguh. Allah mudahkan bagi hambanya yang yakin dan percaya bahwa kemudahan al-qur'an itu benar adanya. Allah swt berfirman dalam Q.s al-qomar: 22.

Artinya : *"dan sungguh, telah kami mudahkan al-qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*

Ayat diatas mengindikasikan kemudahan dalam menghafal al-qur'an. Menghafal al-qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal al-qur'an, kewajiban ini sudah cukup mewakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. (aziz, 2018).

Sejak al-qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-qur'an. Metode dalam menghafal qur'an mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar al-qur'an . Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian al-qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah SAW sendiri dan para sahabatnya banyak yang menghafal al-qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal al – qur'an masih dilakukan oleh ummat islam didunia ini. Ketika menghafal al-qur'an yang terpenting adalah bagaimana melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga al-qur'an tetap ada didalam dada para hafidz. Banyak cara untuk menjaga hafalan al-qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. ( meirani, 2020 ).

Demikian pula, selain al-qur'an mudah untuk dihafal serta dipelajari maknanya, al-qur'an juga telah berbicara tentang konsep pembangunan kecerdasan dengan penjelasan yang sangat gamblang dan sangat sederhana. Berbicara tentang kecerdasan, tentu akan sangat erat hubungannya dengan otak. Kecerdasan pula yang membuat derajat manusia terangkat. Sayangnya, banyak orang bahkan penghafal qur'an mereka tidak mampu menggunakan kecerdasannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (maliza, 2020). Membaca al-Qur'an atau menghafalkannya harus sesuai dengan kaidah tajwid. Ini menjadi standart bacaan didalam al-qu'an . Ali bin abi Thalib menjelaskan maksud tajwit lahir dari makna *tartil*. Tartil adalah membaguskan huruf al-qu'an dan mengetahui tempat-tempat berhentinya. (Erlina Siagian, 2021). Seseorang yang akan menghafal al-qur'an mesti bagus dan fasih dalam membaca al-qur'an. Karena jika penghafal al-qur'an tidak fasih dalam membaca al-qur'an maka sudah barang tentu dia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam poses menghafal , namun, dalam menghafal al-qur'an bukan hanya tentang bagus bacaan dan hafalannya saja, melainkan juga pasti terpuji akhlaknya karena ia adalah calon hamill qur'an. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam al-qur'an. (maliza, 2020).

Dewasa ini menghafal al-qur' an sudah bukan menjadi hal yang tabu. Jika kita lihat 10 tahun sebelumnya. Masih sulit di temukan sekolah atau lembaga pendidikan yang fokus dan serius terhadap tahfidz al-qur' an. Namun saat ini, penghafal al-qur' an bagaikan jamur di musim hujan, yang dimana saja bisa kita temui. Hampir setiap tempat khususnya dikota-kota besar, akan mudah kita temui baik dari sekolah berbasis islam terpadu yang menjadikan program hafalan al-qur' an menjadi salah satu program unggulan maupun rumah-rumah tahfidz milik lembaga dan pribadi. Salah satu yayasan pendidikan yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan yaitu SMP Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran. Selama 6 tahun program ini di canangkan di sekolah, berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan diketahui terdapat beberapa siswa yang bacaan al-qur' annya masih kurang baik. Kurang adanya motivasi dalam diri siswa untuk dapat menghafal qur' an dan kualitas hafalan siswa/siswi belum mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan. Terbukti sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan target hafalan minimal 1 juz dalam 1 semester. Hal ini di sebabkan setoran dan muroja' ah (mengulang) hafalan yang tidak terorganisir dan kurangnya kesungguhan dari siswa. Hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa masih banyak siswa mendapat nilai hafalan rendah. Selain itu juga terlihat siswa yang malas mengikuti mata pelajaran tahfidz qur' an. Ketika pelajaran dimulai siswa mulai merasa mengatuk dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran.

Bersadarkan permasalahan diatas maka sejak 3 tahun ini pihak sekolah menerapkan metode T3+M1 yang terdiri dari sistem *talqin, takrir, tasmi' , muraja' ah* untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Metode T3+M1 merupakan metode pembelajaran tahfidz al-qur' an gabungan yang terdiri dari 4 sistem yaitu : *tasmi' , talaqqi, takrir, muraja' ah*. Talqin adalah seorang ustadzah membacakan al-qur' an untuk kemudia diikuti oleh para muridnya. Takrir adalah mengulang-ngulang bacaan hingga hafal. Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan yang sudah di hafal kepada ustadzah. Muroja' ah adalah setelah hafal, ulangi kembali bacaan tersebut inilah yang dimaksud dengan muraja' ah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah-satu pembimbing tahfidz di smp yayasan pendidikan al-qur' an kisaran sebagai langkah awal dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di smp yayasan pendidikan qur' an kisaran, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sementara bahwa kegiatan tahfidz al-qur' an dilaksanakan setiap hari senin-kamis dan di laksanakan pada 2 waktu yaitu pagi jam 06:00-08:00 dan pada malam hari jam 20:00-21:00 wib. Dan dilaksanakan di luar kelas, tepatnya dilaksanakan di aula pesantren untuk menghilangkan kejenuhan santriwati.

Pembelajaran tahfidz qur' an yang menuntut siswa untuk dapat menuntaskan hafalan 1 juz dalam 1 semester tentunya membutuhkan metode agar dapat membantu siswa mencapai target. Ini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang dilakukan sekolah dan guru pembimbing terhadap metode yang di terapkan.

berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur' an Siswa Di Smp Yayasan Pendidikan Islam Kisaran”** .

## **Metode Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada didalam kehidupan (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep going eksploing yang melibatkan in-deth and case-oriented study atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini juga berusaha untuk mengemukakan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Muhammad Rijal, 2021).

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mendasarkan pada data dari masyarakat di lokasi yang diteliti. Penelitian lapangan (field study research). Yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang. Dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Digunakan untuk mencari pendapat, sikap dan harapan masyarakat.

Jenis Pendekatan Penelitian Ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi. (Destiani, 2021).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode T3+M1 dalam peningkatan kualitas hafalan al-qur' an di SMP Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode T3+M1 ( *Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja' ah.***

Untuk pembelajaran tahfidz sama seperti pembelajaran pada umumnya memiliki tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajarannya. Dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi Pesantren Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran menerapkan metode T3+M1 dalam pembelajaran tahfidzul qur' an.

Menurut ( Smith & Ragan, 1993) kegiatan pembelajaran ini mencakup empat peristiwa yaitu pendahuluan (intriduction), Pokok (body), Kesimpulan ( conclusion ), dan penilaian ( assessment ). ( Setyosari, . Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan metode T3+M1 di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran ini sesuai dengan empat peristiwa di atas. Kegiatan tersebut diantaranya pendahuluan, kegiatan inti / pokok, kesimpulan dan termasuk dengan kegiatan penutup, lalu penialian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode T3+M1 di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran secara umum sama dengan langkah-langkah dalam menghafal qur' an pada umumnya. Seperti pada pembahasan sebelumnya mengenai langkah-langkah dalam menghafal al-qur' an menurut Ustadz M. Shohibul Mujtaba diantaranya :

- a. Dahulukan untuk membaca satu ayat, kemudia hafalkan. Siswa mencermati bacaan guru sembari memperhatikan hukum tajwidnya.
- b. Lakukan berulang kali sehingga satu ayat tersebut hafal.
- c. Setelah satu ayat tadi sudah betul-betul hafal, maka lanjutkan ke ayat kedua. Siswa kembali memperhatikan bacaan guru.
- d. Baca serta hafalkan kembali ayat kedua tersebut sehingga betulbetul hafal serta lancar.
- e. Siswa mengulang-ulang ayat yang akan dibacakan sehingga betulbetul hafal serta lancar.
- f. Apabila ayat kedua sudah betul-betul lancar, ulang kembali ayat yang awal serta kedua tersebut.
- g. Lanjutkan ayat ketiga, baca serta hafalkan berulang kali sehingga target hafalan untuk hari itu betul-betul hafal serta lancar.
- h. *Tasmi'* memperdengarkan terlebih dahulu bacaan yang sudah di hafal tadi ke pada teman, kemudian setorkan hafalan kepada guru.

Dari langkah-langkah yang di dapat di atas dapat diketahui bahwasannya langkah-langkah dalam menghafal qur' an diawali dengan proses *talqin* ( yaitu guru mencontohkan bacaan siswa, lalu *Takrir* ( mengulang-ulang bacaan), *Tasmi'* ( memperdengarkan bacaan kepada orang lain), terkhusus guru, dan terakhir *Muroja' ah*. langkahlangkah ini sesuai dengan apa yang di terapkan di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran, tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan-urutan yang dilakukan dalam proses menghafal qur' an.

Dari beberapa sumber yang ada sebenarnya untuk metode T3+M1 termasuk didalamnya *Tafahhum* ( menghafal dengan memahami ayat). Akan tetapi di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran tidak menerapkan *Tafahhum* ini dikarenakan waktu pembelajaran yang cukup singkat. Disamping dalam tahap menghafal tentunya harus diiringi dengan *muroja' ah*. karna tantangan terbesar seorang penghafal qur' an yaitu *muroja' ah*. adapun macam-macam teknik *muroja' ah* menurut Umar Al-Faruq didalam buku 10 jurus dahsyat hafal Al-Qur' an yaitu *Muroja' ah* sendiri, *muroja' ah* bersama, *muroja' ah* dengan guru, *muroja' ah* dengan alat bantu dan *muroja' ah* didalam sholat. ( AlFaruq, 2014 )Para santri di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran menerapkan 4 dari 5 teknik *muroja' ah*, yaitu *muroja' ah* sendiri, *muroja' ah* bersama, *muroja' ah* dengan guru dan *muroja' ah* dalam sholat.

## 2. Kendala dan Pendorong dalam Penerapan Metode T3+M1 di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran.

Di dalam setiap pembelajaran tentunya terdapat banyak hal yang terjadi. Terkadang kegiatan pembelajaran dapat berjalan tidak lancar seperti semestinya. Hal ini yang disebut dengan kendala atau hambatan dalam pembelajaran. Demikian juga di dalam pembelajaran terdapat pula faktor pendorong atau pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Syah (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni :

- a. Faktor internal ( faktor dari dalam siswa). yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal ( faktor dari luar siswa). yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. ( Ahmad Syarifuddin, 2011)

Menurut ( purwanto, 2004 ) dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor keluarga ( rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. ( Ahmad Syarifuddin, 2011)

Mengingat penerapan metode T3+M1 dalam pembelajaran ini berkaitan dengan menghafal qur' an. Maka dapat dikatakan apa saja yang menjadi kendala / penghambat dan pendorong dalam menghafal qur' an juga menjadi kendala / penghambat dan pendorong menerapkan metode ini.

Adapun menurut ( Abdul Khamid, 2021 ) Faktor pendorong dalam menghafal qur' an adalah niat ikhlas dan tulus, kedisiplinan, santri memiliki target hafalan, adanya motivasi orangtua dan guru dan tetunya do' a yang tidak putus agar sukses menghafal qur' an. Faktor internal diantaranya adalah niat yang ikhlas dan tulus serta memiliki target dalam menghafal qur' an dengan diterapkannya metode T3+M1. Untuk faktor eksternal adalah berupa motivasi dari orangtua dan guru selain itu lingkungan sekolah yang mendukung.

Dari hasil penelitian yang ada, faktor yang mendorong penerapan metode T3+M1 memiliki persamaan dengan apa yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya. Hal yang menjadi pendorong atau pendukung penerapan T3+M1 dari segi faktor internal adalah niat yang tulus dan ikhlas. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu motivasi dari segala pihak baik dari orangtua atau guru serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Setelah berbicara tentang faktor pendorong atau pendukung maka saat ini berbicara mengenai kendala dan faktor yang menghambat. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang berjudul cara cepat bisa menghafal qur' an. Terkadang problem dalam menghafal qur' an juga timbul dari diri sadalah :

- a. Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid
- b. Malas
- c. Tidak sabar
- d. Tidak sungguh-sungguh
- e. Tidak menghindari dari maksiat
- f. Tidak banyak berdo' a
- g. Tidak beriman dan bertakwa
- h. Berganti-ganti mushaf al-qur' an

Berdasarkan hal diatas dan hasil penelitian yang ada. Dapat dianalisis bahwa kendala atau faktor yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode T3+M1 pada santri tahfidz digolongkan menjadi faktor internal san eksternal.

Demikian ini faktor internal tersebut diantaranya tidak sabar, tidak menguasai *makhraj huruf tajwid* dan rasa malas atau rasa bosan. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara guru dan ketiga santri. Adapun kendala pada faktor eksternal yaitu waktu pembelajaran yang sangat singkat dan ganti-ganti mushaf. Selain itu juga kendala eksternal lainnya adalah lelah karena padatnya jadwal, siswa tidak bisa mengatur waktu. Dilihat dari hasil penelitian bahwa kendala atau faktor penghambat yang paling banyak ditemukan adalah faktor internal yaitu faktor dari dalam diri santri sendiri. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan peneliti sendiri dari hasil wawancara guru dan ketiga santri. Rasa lelah, bosan, bacaan al-qur'an yang belum baik, tidak bisa mengatur waktu dan sering ganti-ganti mushaf. Hampir ditemukan semua pada ketiga narasumber santri.

Terdapat persamaan kendala-kendala penerapan metode T3+M1 dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Yang pertama pada kategori faktor internal yaitu rasa malas, bosan, tidak bisa mengatur waktu sehingga tidak bisa menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang seharusnya dikerjakan. Kemudian faktor eksternal yaitu mengenai waktu pembelajaran tahfidz, waktu yang sangat singkat membuat cukup kesulitan untuk santri yang memiliki kemampuan menghafal yang terbilang lama dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya, mengingat metode T3+M1 ini memiliki serangkaian langkah-langkah yang cukup panjang.

Dengan adanya kendala-kendala ini hendaknya dilakukan tindak lanjut. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa macam upaya dalam mengatasi kendala ini. Motivasi merupakan salah-satu upaya dalam membangkitkan semangat siswa hal ini dikatakan oleh Sardiman. Adapun motivasi belajar menurut Sadirman adalah :

“ keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.” (Sardiman, 2018 ).

Selain itu juga upaya lain dalam mendukung keberhasilan pembelajaran adalah fasilitas fisik maupun non fisik. Orangtua hendaknya memberikan dukungan, selain dari orangtua hubungan antar saudara bisa juga menjadi pemicu semangat belajar anak. Memberi reward sebagai tanda apresiasi karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini yang bisa membuat siswa merasa di hargai dan semangat dalam menghafal. Dilakukannya punishment agar anak dapat mengerti tingkah laku buruk harus ditinggalkan. Penataan kelas pembelajaran harus di tata dengan baik agar para santri tidak merasa bosan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat dianalisis bahwa kendalakendala atau hambatan yang terjadi pada penerapan metode T3+M1 telah dilakukan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Mengingat kendala yang banyak ditemukan yaitu dari faktor internal yaitu rasa malas, bosan, bacaan yang belum baik. Maka dari itu upaya yang paling banyak dilakukan adalah pada mengatasi faktor internal tersebut. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan para pembimbing tahfidz diantaranya selalu senantiasa memotivasi dan dukungan kepada seluruh para santri, berupaya untuk memperbaiki bacaan santri agar lebih baik sehingga mempermudah santri dalam menghafal. Disini

pihak sekolah berupaya untuk membuat halaqohhalaqoh khusus Tahsin ( memperbaiki bacaan qur' an).

Upaya lain yang dilakukan pihak sekolah adalah sebelum pembelajaran di mulai pembimbing tahfidz membuat games untuk membangkitkan semangat para santri sebelum di mulainya pembelajaran. Kemudian memberi *reward* seperti jajanan untuk yang bisa menjawab pertanyaan ustadzah pembimbing, begitu pula upaya untuk mengatasi keterlambatan para siswa dalam kegiatan pembelajaran maka akan ada *punishment* yang diberikan ustadzah pembimbing.

### **3. Perkembangan dan Pencapaian Kualitas Hafalan Siswa di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran dengan Penerapan Metode T3+M1.**

Sebelum kita mengetahui berkembang kualitas hafalan alqur' an, hendaknya terlebih dahulu kita mengetahui apa saja yang menjadikan hafalan seseorang itu berkualitas. Seperti yang sudah dijelaskan di pada bab sebelumnya bahwa hafalan al-qur' an dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menggunakan kaidah bacaan yang benar seperti *tajwid*, *fashahah*, *tartil* dan bacaan yang lancar. (Rosida Alifa Hani, Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kriteria hafalan yang berkualitas adalah apabila dapat memenuhi poin-poin tersebut.

Menurut Hurlock di dalam Masganti Sit arti perkembangan sendiri bermakna perkembangan sebagai rangkaian perubahan *progesif* yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Dikatakan pula perkembangan yaitu perubahan yang bersifat kualitatif ( Masganti, 2012 ). Lebih jelasnya perkembangan adalah terjadinya pola perubahan atau kemajuan pada individu yang bersifat kualitatif karena adanya proses kematangan / pengalaman. Maka dapat dikatakan perkembangan kualitas hafalan al-qur' an siswa adalah terjadinya pola perubahan tau kemajuan pada siswa akan kualitas hafalan al-qur' an.

Berdasarkan apa yang telah dibahas sebelumnya mulai dari pengertian perkembangan, sampai kriteria hafalan yang berkualitas. Maka dari hasil penelitian ini dapat di analisis bahwa santri mengalami perkembangan kualitas hafalan Al-Qur' an. Hal ini karena sebagian besar santri mengalami pola perubahan atau kemajuan dalam kualitas hafalan sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Kriteria yang terpenuhi ini ialah ilmu *tajwid*, *fashahah*, *tartil* dan kelancaran hafalan.

Dalam ilmu tajwid bacaan panjang pendek merupakan perkembangan yang banyak dirasakan santri. Beberapa *makharijul huruf* yang sebelumnya belum bisa atau belum tepat dalam membunyikan huruf tertentu sekarang sudah menjadi lebih membaik. Begitupun dalam *fashahah* dan *tartil* mengalami perkembangan walaupun belum sempurna. Begitu pula pada kelancaran hafalan sudah mengalami banyak perkembangan karena membaiknya kemampuan membaca al-qur' an dan keistiqomahan mengulang hafalan siswa.

Demikian pula dapat diperkuat dengan menganalisis nilai harian setoran santri sebelum dan sesudah diterapkan metode T3+M1 perlu diketahui lebih dahulu bahwa untuk nilai KKM pembelajaran tahfidz adalah 70, maka interval nilai dan predikat keterangan sebagai berikut :

nilai : 90 – 100      A      ( Sempurna )

80 - 89	B	( Sangat Baik)
70 – 79	C	( Baik )
60 – 69	D	( Cukup )
<60	E	( Kurang )

Sebelum diterapkan metode T3+M1 adalah sebagai berikut :

	Tahsin			Tahfidz
	Ilmu Tajwid	Fashahah	Tartil	Kelancaran
Rata- rata	65	65	68	68
Predikat	C	C	C	C

Adapun berikut nilai rata-rata santri setelah diterapkan metode T3+M1.

	Tahsin			Tahfidz
	Ilmu Tajwid	Fashahah	Tartil	Kelancaran
Rata-rata	78	78	80	80
Predikat	B	B	B	B

Dari nilai rata-rata setoran keseluruhan siswa berdasarkan empat kriteria hafalan yang berkualitas yaitu ilmu *tajwid*, *fashahah*, *tartil* dan kelancaran hafalan dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan dan peningkatan pada nilai santri dengan menerapkan metode T3+M. hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kenaikan nilai rata-rata keseluruhan siswa tahfidz yaitu 65 Menjadi 78 yang mana kualitas hafalan santri mengalami perubahan dari prikat D ke predikat C. keterampilan ilmu tajwid santri meningkat dari rata-rata 65 menjadi 78, keterampilan membaca dengan tartil dari 68 menjadi 80 dan kelancaran hafalan dari 68 menjadi 80.

Adapun untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan kualitas hafalan al-qur' an yang dicapai oleh santri dengan metode T3+M1 dapat tergambar dengan rumus :

$$\frac{78 - 65 \text{ ( nilai akhir - nilai awal)}}{65 \text{ ( nilai awal)}} \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh kenaikan presentase kualitas hafalan al-qur' an santri yaitu 22% berdasarkan kenaikan presentase yang ada dapat dikatakan perkembangan kualitas hafalan qur' an santri cukup pesat hal ini menunjukkan metode T3+M1 ini bagus. Dari semua hasil analisis baik dari hasil wawancara maupun data

berupa nilai harian santri dapat disimpulkan terdapat perkembangan kualitas hafalan qur'an dengan metode T3+M1. Sebelumnya telah di jelaskan dari hasil wawancara kepala madrasah, ustadzah pembimbing, santri, apakah terdapat perkembangan dan seperti apa bentuk perkembangan tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perkembangan pada tahsin yang terdiri dari ilmu tajwid, tashahah, tartil dan tahfidz dari kelancaran hafalan semua ini diperkuat dan didukung oleh analisis data dari nilai harian setoran santri.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang saya temukan pada penerapan metode T3+M1 dalam peningkatan kualitas hafalan qur'an santri Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode T3+M1 adalah penerapan dengan cara guru mencontohkan bacaan alqur'an yang baik beserta hukum tajwid dan tahsin bacaannya kepada para santri kemudian santri pun mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru tersebut, dan mengulang-ulangnya sebanyak 10 kali dengan melihat mushfal terlebih dahulu. Kemudian setelah bacaan dirasa sudah baik maka santri mulai menghafal al-qur'an dengan menutup alqur'an, setelah itu memperdengarkan bacaan alqur'an kepada guru pembimbing tahfidz untuk di setorkan hafalan al-qur'annya. Setelah sudah di setorkan para santri mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah di hafalan kepada teman atau kakak kelasnya agar hafalan yang sudah dihafalkan lebih kuat dan terjaga lagi. Metode T3+M1 ini dilaksanakan dengan baik. Seperti yang diketahui penerapan metode T3+M1 di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan dengan langkahlangkah dalam menghafal qur'an pada umumnya. Langkah-langkah ini juga tersusun secara sistematis.

Dalam penerapan metode T3+M1 terdapat kendala dan faktor pendorong / pendukung yang ditemukan. Faktor pendorongnya antara lain niat yang tulus dan ikhlas, motivasi, dan dorongan dari pihak lain yaitu guru, orang tua, teman, selain itu juga lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun kendala yang dirasakan adalah rasa malas, bosan, lelah, belum bisa mengatur waktu, kemampuan membaca yang belum baik dan waktu yang cukup singkat. Akan tetapi dengan adanya kendala ini tidak dibiarkan begitu saja. Hal ini dibuktikan bahwa pihak sekolah dan guru tahfidz telah memberikan upaya yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi kendala ini. Perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan al-qur'an santri dengan metode T3+M1 cukup pesat baik dari segi tahsin maupun tahfidznya. Begitupun keancaran hafalan juga mengalami perkembangan.

Perkembangan ini juga terlihat dari hasil analisis nilai harian setoran santri sebelum diterapkan dengan sesudah diterapkan metode T3+M1

## **Referensi**

- Abdurahman . (2016). Mukjizat Al-Qur'an Dalam Berbagai Aspek . *Jurnal Pustaka*
- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., & Nihayati, C. W. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan . *Jurnal Ilmiah Pendidikan* . 74
- Adiningtias, S. W. (2017). Program Pengembangan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal Kopasta*, 58.
- Agustina , M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren A-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan* .

- Al-Faruq, & Umar. (2014). *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an* . Surakarta: Ziyad Book.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 21.
- Andreani, D., & Zailani. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Guru Di Prathom Sangkhom Islam Wittaya School Sadao Songkhla Thailand. *Jurnal On Teacher Education*.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA ( One Day One Ayat ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qur'an . *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 183.
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2021). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 185.
- Dhulkifli, M. L. (2020). Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al Qur'an Sejak Dini Di SD IT Lukman Hakim Yoyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* , 66.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*
- Haiban, A. H. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Lingkungan Masyarakat Desa Huta Ba . *Jurnal Administasi Dan Manajemen Pendidikan* .
- Hakim, L. (2021). Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur'an . *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*.
- Hani, R. A. (2018). Metode Perlafass Tipkas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Menganti Gresik . *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*.
- Herma, T., Kusyairy, U., & Rusdi T, M. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al Husna Balita Dan Anak Makassar. *Indonesia Journal Of Early Childhood Education* , 39.
- Ilyas, M. (2020). Metode Maraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Irsyad, M., & Qomariah, N. (2017, Agustus ). *Strategi Menghafal Qur'an Sejak Usia Dini*. Retrieved From [Http://Ejournal. Uin Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Conference/Index.php/Aciece/Aciece2](http://ejournal.uin-suka.ac.id/Tarbiyah/Conference/Index.php/Aciece/Aciece2).
- Julianto, T. A. (2020). Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ. *Journal Of Islamic Education*.
- Juhji, Wahyudin, W., Muslihah, E., & Surya Permana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemipinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 112.

- khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren. *AlTa'dib*, 38.
- Khariyah, R., Cholifah, & Nadhiro, N. L. (2022). Implementasi Metode T3-M1 Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di SDN 2 Tawangej Lamongan. *Jurnal Pendidikan* .
- Kusumastuti, T., Fatkhurrahman, M., & Fatchurrahman, M. (2022). Implementasi L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* .
- Mahirah B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik ( Siswa ). *Jurnal Idaarah*, 258.
- Makhyaruddin, & D.M. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Qur'an*. Jakarta: Naura Book.
- Metode Menghafal Qur'an T3+M1 Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Santri. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam* .
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* .
- Naza, L. (2021). Method Of Quranic Memorization (Hifz) In Indonesia (An Integrated Technique). *Jurnal Of Hupo\_Linea*.
- Noorfaizah, R. S., Prayoga, A., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2018). manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Metode Yaddain Di I Plus Darul Hufadz Suedan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 148 .
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi . *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* .
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an . *Jurnal Tahdzib Akhlaq* .
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Tengoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*.
- Rusniati, & Haq, A. (2014). Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi. *Jurnal Intekna* .
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Pendidikan . *Jurnal Ilmu Multidisiplin* , 492.
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Qur'an . *Jurnal Ta'limuna*, 125.
- Sardiman . (2018). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Setyosari, & Punaji. (2017). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas . *JINOTEP ( Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran)*.
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2020). Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Siagian, E., & Zailani. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qu'an Siswa MTS Madinatussalam Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik* . Perdana Publishing .
- Syahrudin , Luhulima, Y. A., & Khozin, N. (2021). Pengaruh Menghafal Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK Ambon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* .
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Ta'dib*, 124-125.
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi . *Junal Inovasi Penelitian*.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Qur'an* . Yogyakarta: Diva Prees.
- Watsiqotul, Sunardi, & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Dimuka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam . *Jurnal Penelitian*
- Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan, Konsep, Teori Dan Karakternya. *Jurnal Media Komunikasi*.
- Zailani , Ramadhan , H., Hasanah, L., & Ahmad, D. S. (2022). Muroja'ah Bersama Meningkatkan Kekuatan Memori Dan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Keislaman*.